

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pilar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sesungguhnya proses pembelajaran merupakan proses yang bersentuhan langsung dengan tujuan pendidikan dan menjadi ujung tombak tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaktif antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. (Pemerintah Republik Indonesia, 2003). Dapat dilihat bahwa selain guru dan siswa sebagai penyusun pembelajaran, ada sumber belajar yang juga merupakan hal yang harus ada dalam suatu pembelajaran.

Sumber belajar yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, berupa buku, media cetak dan elektronik, atau sumber belajar lain yang terkait (Kemendikbud, 2016). Sebagai tindak lanjut dari peraturan tersebut, pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI menerbitkan buku-buku pelajaran dalam berbagai mata pelajaran. Buku yang diterbitkan antara lain buku matematika siswa. Buku ajar ini diimplementasikan pada kurikulum 2013, khususnya sebagai sumber belajar referensi dalam pembelajaran matematika. Sebagai buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan digunakan di seluruh Indonesia, muncul berbagai kendala akibat perbedaan kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Darul Mutaqin Metro, sekolah tersebut mengikuti kurikulum 2013 dan hanya menggunakan buku pelajaran matematika untuk siswa. Namun, siswa lebih sulit mengikuti pembelajaran matematika, dan hasil belajar tidak berubah secara signifikan. Buku ajar yang ada kurang inovasi pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Berikut adalah jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada saat penilaian tengah semester mata pelajaran matematika di kelas VII SMP Islam Darul Muttaqin Metro:

Tabel 1. Hasil Penilaian Tengah Semester Kelas VII SMP Islam Darul Muttaqin.

No	KKM	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE
1	70	Tuntas	6	30%
2		Belum Tuntas	14	70%
		Jumlah	20	100%

Sumber: Diambil dari Daftar Hasil Ulangan Harian Matematika Kelas VII Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil pra survey rata - rata hasil belajar matematika VII belum optimal. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah sebanyak 6 siswa atau hanya 30% dari 20 total siswa keseluruhan dan masih terdapat lebih dari 63% yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa mereka cenderung tidak suka dengan matematika karena dianggap sulit untuk menguasai materi. Tidak hanya itu peserta didik masih menjalankan pola menghafal dan menyelesaikan permasalahan dengan satu solusi dari permasalahan yang diberikan.

Oleh karena itu, LKPD perlu dikembangkan untuk memaksimalkan pembelajaran matematika. LKPD merupakan pedoman pengembangan aspek pembelajaran (Zulfah, 2017). Penelitian yang telah dilakukan juga menunjukkan bahwa LKPD dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. Kegiatan pembelajaran dengan LKPD akan lebih efektif. Selanjutnya kegiatan pembelajaran juga lebih berpusat pada siswa sehingga dalam hal ini pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dengan begitu, kegiatan belajar akan menyenangkan dan produktif.

LKPD merupakan sarana pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan RPP. Pemanfaatan LKPD akan menciptakan peluang bagi siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa di dalam LKPD harus ada perintah-perintah dasar kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menghitung, menulis, berdiskusi, bahkan menganalisis dan mengevaluasi. Fungsi LKPD adalah mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih mereka mencari dan mengembangkan keterampilan mengolah, serta menjadi pedoman bagi guru dan siswa untuk mencapai proses pembelajaran. peran penting dalam membantu siswa mengembangkan pengetahuan matematika,

mengungkapkan ide-ide yang berbeda secara bermakna, dan memperjelas serta meningkatkan keterampilan matematika, keterampilan sosial mereka .

Hal-hal yang perlu diperhatikan yang erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran adalah penggunaan pendekatan, model dan metode pembelajaran. Penerapan pembelajaran matematika dapat menggunakan metode yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar tidak ada kesulitan dalam memahami matematika dan agar siswa tidak jenuh dan bosan dengan pelajaran khususnya matematika (Rahma, dkk., 2022: 225). Model pembelajaran sesuai masalah siswa berorientasi pendekatan *open ended*. Salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan proses berpikir kritis siswa adalah pembelajaran dengan pendekatan terbuka (*open ended*). Metode pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dengan menghadirkan masalah dengan lebih dari satu solusi yang tepat (Juwita, dkk., 2019: 36). Dengan pembelajaran *open ended*, peserta didik akan diminta mencari solusi dari permasalahan secara terbuka tanpa harus bergantung pada rumus yang ada. Kesimpulan penelitian tersebut adalah hal ini juga sejalan dengan pendekatan *open ended* yang mengajak siswa untuk mengeksplorasi suatu masalah yang disampaikan oleh pendidik (Maulana, 2016: 8).

Oleh karena itu, para pendidik berupaya memaksimalkan pembelajaran matematika dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKPD). LKPD berfungsi sebagai pedoman pembelajaran bagi siswa, serta membantu siswa dan guru dalam mempermudah kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dengan menggunakan LKPD efektif meningkatkan hasil belajar, pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa (Ariani & Meutiawati, 2020; Rahayuningsih, dkk., 2018). LKPD dapat memfasilitasi pemahaman materi dan praktik eksperimen baik di dalam maupun di luar kelas dan di rumah. Selanjutnya kegiatan pembelajaran juga lebih berpusat pada siswa sehingga dalam hal ini pendidik berperan sebagai pembimbing dan motivator. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan menjadi menarik dan efektif bagi siswa. Dalam Anggraini & zulfah (2020: 31) menjelaskan bahwa penggunaan LKPD berorientasi pendekatan *open ended* dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat digunakan oleh pendidik dan siswa untuk lebih meningkatkan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pembelajaran

pendidik, selain memungkinkan siswa untuk secara mandiri belajar, memahami, dan melakukan tugas tertulis.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melangsungkan suatu penelitian yang mencitakan suatu produk LKPD pada materi bangun datar. Sehingga dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan LKPD Berorientasi Pendekatan *Open ended* pada Materi Bangun Datar Kelas VII di SMP Islam Darul Muttaqin”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ditampilkan, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan LKPD berorientasi pendekatan *open ended* pada materi bangun datar?
2. Apakah pengembangan LKPD berorientasi pendekatan *open ended* valid dan praktis?

C. Tujuan pengembangan

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan perumusan masalah secara tertulis. Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan LKPD berorientasi pendekatan *open ended* pada materi bangun datar menggunakan ADDIE.
2. Untuk mengetahui pengembangan LKPD berorientasi pendekatan *open ended* valid dan praktis.

D. Kegunaan Pengembangan

Pengembangan LKPD berorientasi *open ended* pada materi bangun datar kelas VII diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik sebagai bahan ajar yang berorientasi pendekatan *open ended*.
2. Bagi peserta didik agar dapat membantu memahami proses pembelajaran dengan pendekatan *open ended*.
3. Bagi peneliti dapat menambah kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan produk yang berorientasi pendekatan *open ended*.

E. Spesifikasi pengembangan

Spesifikasi produk yang dihasilkan yakni berbentuk LKPD berorientasi *open ended* pada materi bangun datar kelas VII dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Isi (materi) LKPD yaitu bangun datar yang memuat materi segiempat dan segitiga.
2. LKPD berorientasi pendekatan *open ended* menyampaikan permasalahan yang dapat menstimulus peserta didik untuk berpikir teleti dengan masalah terbuka.
3. Bentuk fisik dari LKPD menggunakan kertas A4, penulisan materi menggunakan jenis huruf *Times New Roman* dan *Font 12*.
4. *Cover* dari LKPD di desain dengan menggunakan aplikasi *Canva*.

F. Urgensi pengembangan

LKPD saat ini banyak digunakan karena dideskripsikan tidak memenuhi kebutuhan pengembangan berpikir kritis siswa. Padahal berpikir kritis dalam matematika harus dikembangkan karena sangat penting untuk memproses dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. LKPD yang digunakan kurang memotivasi siswa untuk belajar matematika. Kerja sama formal belum membangkitkan minat dan minat siswa untuk menggunakannya. Memang LKPD memiliki warna dan gambar yang buruk, terbuat dari kertas tipis dan buram. Hal ini bertentangan dengan karakteristik siswa yang menyukai warna yang berbeda. Untuk itu perlu dikembangkan LKPD berorientasi masalah terbuka yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan pemikiran kritisnya.

Solusi dari permasalahan yang muncul di bidang ini saat ini adalah merancang LKPD menuju *open ended* atau LKPD menuju pendekatan terbuka. LKPD yang saat ini banyak digunakan seperti yang dipaparkan belum mengakomodasi kebutuhan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritisnya. Padahal pemikiran kritis matematika perlu dikembangkan karena sangat diperlukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. LKPD yang digunakan belum dapat memotivasi siswa untuk belajar Matematika.

G. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan masalah dalam penelitian ini ditujukan agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Peneliti memberikan batasan pada penelitiannya untuk menghindari kesalahan dan memberikan penjelasan atas keterbatasan yang diangkat. Penelitian ini dibatasi pada pengembangan lembar kerja peserta didik berorientasi *open ended*. Materi yang akan dibuat di LKPD yakni materi segiempat dan segitiga kelas VII. Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa LKPD berorientasi pendekatan *open ended*. LKPD berorientasi pendekatan *open ended* hanya sampai pada uji kelayakan produk, karena kita harus menggunakan produk disekolah dan nantinya seperti apa dan juga karena keterbatasan waktu karena memakan waktu yang lama sehingga sampai valid dan praktis/uji kelayakan saja